

**PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS 4A DI SEKOLAH DASAR KRISTEN PENABUR
KOTA MODERN**

Soegeng Wahyoedi¹, Santi Erlanda Magdalena Letelay²

¹ Universitas Kristen Krida Wacana

² Universitas Kristen Krida Wacana

¹swahyoedi@ukrida.ac.id, ²santi.012023001@civitas.ukrida.ac.id

ABSTRACT

This classroom action research aims to investigate the effectiveness of Project-Based Learning (PBL) in enhancing students' learning motivation in Class 4A at SDK PENABUR Kota Modern. The study was conducted over two cycles, using the Kemmis and McTaggart model, which includes planning, action, observation, and reflection. Data were collected through questionnaires, observations, interviews, and documentation. Quantitative analysis involved descriptive statistics, Spearman correlation, Wilcoxon, and Mann-Whitney tests, while qualitative analysis included thematic analysis from interviews and observations. The results showed a significant increase in students' learning motivation after the implementation of PBL, especially in extrinsic motivation and technology engagement, though intrinsic motivation remained relatively stable. Students responded positively to collaborative learning and the use of digital tools such as Google, YouTube, and Canva. However, challenges such as group conflicts and project duration were identified. The findings suggest that PBL, when effectively managed and supported by relevant technology, can serve as an impactful approach to boost students' motivation and foster 21st-century skills in primary education.

Keywords: project-based learning, learning motivation, primary education, technology integration, student engagement

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning/PBL) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 4A di SDK PENABUR Kota Modern. Penelitian dilakukan dalam dua siklus menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang mencakup tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan statistik deskriptif, uji korelasi Spearman, Wilcoxon, dan Mann-Whitney, sedangkan data kualitatif dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar yang signifikan setelah penerapan PBL, terutama pada dimensi motivasi ekstrinsik dan keterlibatan teknologi, meskipun motivasi intrinsik tidak mengalami peningkatan yang mencolok. Siswa memberikan respons positif terhadap pembelajaran kolaboratif dan

penggunaan teknologi seperti Google, YouTube, dan Canva. Namun demikian, tantangan seperti konflik dalam kelompok dan lamanya durasi proyek tetap perlu mendapatkan perhatian. Temuan ini menunjukkan bahwa PBL yang dirancang dan dikelola dengan baik dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan abad ke-21 di jenjang pendidikan dasar.

Kata Kunci: pembelajaran berbasis proyek, motivasi belajar, pendidikan dasar, integrasi teknologi, keterlibatan siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki fungsi yang sangat penting dalam membentuk karakter, kepribadian, dan keterampilan siswa sebagai bagian dari masyarakat yang dinamis. Fungsi utama pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk warga negara yang bertanggung jawab, serta mempersiapkan individu agar mampu menghadapi tantangan kehidupan. Selain itu, pendidikan juga menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi.

Motivasi belajar merupakan faktor utama yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih aktif, kreatif, dan berprestasi. Pada tingkat sekolah dasar, motivasi belajar sangat penting karena siswa berada dalam fase kritis perkembangan kognitif dan emosional. Meningkatkan motivasi

belajar sejak dini dapat memperkuat fondasi untuk keberhasilan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi. Sebaliknya, motivasi belajar yang rendah berdampak negatif pada prestasi akademik, perkembangan kognitif, dan pembentukan karakter siswa.

Rendahnya motivasi belajar siswa SD dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi: Minat: Siswa cenderung kurang termotivasi untuk belajar jika materi pelajaran tidak sesuai dengan minat mereka. Gaya Belajar: Metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa dapat membuat mereka merasa kesulitan dan kehilangan motivasi. Kondisi Psikologis: Kondisi psikologis siswa, seperti rasa cemas, kurang percaya diri, atau masalah keluarga, dapat memengaruhi motivasi belajar mereka. Faktor eksternal yang memengaruhi motivasi belajar siswa

antara lain adalah Metode Pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi dapat membuat siswa merasa bosan dan tidak termotivasi. Lingkungan Belajar yang tidak kondusif, seperti kelas yang bising atau kurangnya fasilitas belajar, dapat mengganggu konsentrasi dan motivasi siswa. Peran Guru dan Orang Tua meliputi kurangnya dukungan dan motivasi dari guru dan orang tua dapat membuat siswa merasa tidak dihargai dan kehilangan semangat belajar.

Motivasi belajar yang rendah pada anak SD dapat menimbulkan dampak buruk, antara lain: Pertama, prestasi akademik menurun yang mengakibatkan siswa yang kurang termotivasi cenderung tidak aktif dalam pembelajaran, mengalami kesulitan memahami materi, dan mendapatkan nilai yang rendah. Kedua, perkembangan kognitif terhambat, kurangnya motivasi belajar dapat menghambat perkembangan kognitif siswa, seperti kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkreasi. Ketiga, perilaku siswa yang tidak termotivasi dalam belajar cenderung menunjukkan perilaku negatif, seperti malas, tidak disiplin, dan mudah menyerah. Jika dibiarkan,

rendahnya motivasi belajar pada anak SD dapat berdampak jangka panjang, seperti kehilangan minat belajar karena peserta didik akan semakin malas belajar dan menganggap belajar sebagai kegiatan yang membosankan. Keempat, sulit mencapai potensi diri, rendahnya motivasi belajar menghambat anak untuk mengembangkan potensi diri dan mencapai cita-cita., dan kelima, masalah sosial, anak yang tidak memiliki motivasi belajar cenderung mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungan. Oleh karena itu, penting untuk mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SD. Salah satu solusi yang menjanjikan adalah penerapan pembelajaran berbasis proyek (PBP). PBP merupakan model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa dalam menyelesaikan suatu proyek atau tugas yang kompleks dan relevan dengan kehidupan nyata.

PBP diyakini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa SD karena: Pembelajaran Aktif sehingga siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, mencari informasi, menganalisis data, dan menyelesaikan masalah secara

mandiri. Adanya relevansi dimana proyek yang dikerjakan siswa berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga materi pembelajaran lebih bermakna dan memotivasi mereka untuk belajar. Tentu adanya kolaborasi antar siswa saat bekerja dalam kelompok, belajar berkomunikasi, berbagi ide, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama sehingga menghasilkan kreativita dimana PBP dapat memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam menyelesaikan proyek. Mengemukakan Otonomi sehingga siswa dapat memiliki kontrol lebih besar terhadap proses pembelajaran mereka, memilih topik proyek, merencanakan kegiatan, dan mengevaluasi hasil belajar mereka.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara langsung dengan melibatkan guru sebagai

peneliti dan siswa sebagai subjek penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kondisi Pra-PBL

Sebelum penerapan Project Based Learning (PBL), siswa kelas 4A di Sekolah Dasar Kristen PENABUR Kota Modern menunjukkan motivasi belajar yang rendah, ditandai dengan kurangnya minat terhadap materi pelajaran yang dianggap tidak relevan, kesulitan memahami pelajaran akibat metode pembelajaran monoton, dan gangguan konsentrasi karena lingkungan kelas yang kurang kondusif. Banyak siswa tampak pasif, mudah menyerah, dan kurang disiplin, yang berdampak pada penurunan prestasi akademik, hambatan perkembangan kognitif seperti kemampuan berpikir kritis, serta perilaku negatif seperti malas dan kurang percaya diri. Faktor internal seperti gaya belajar yang tidak terakomodasi dan kondisi psikologis, ditambah faktor eksternal seperti kurangnya variasi metode mengajar dan minimnya dukungan dari guru atau orang tua, semakin memperburuk situasi, membuat siswa kehilangan semangat belajar dan sulit mengembangkan potensi diri.

Berdasarkan kondisi pra PBL di atas maka dilakukan analisis kuesioner, analisis observasi dengan penilaian guru dan analisis wawancara.

2. Kuesioner Pra PBL

Tabel 4.1

Hasil Statistik Kuesioner Siklus Pra PBL Keseluruhan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DISCOVER	31	2.70	4.00	3.1194	.36826

Berdasarkan tabel deskriptif statistik, data motivasi siswa Pra PBL (DISCOVER) dari 31 siswa menunjukkan nilai minimum 2.70 dan maksimum 4.00 dalam skala tertentu, dengan rata-rata (mean) 3.1194 dan standar deviasi 0.36826. Artinya, secara umum motivasi siswa berada di level rendah, karena rata-rata jauh dari nilai maksimum, menunjukkan banyak siswa yang belum termotivasi penuh. Standar deviasi yang kecil (0.36826) mengindikasikan variasi motivasi antar siswa tidak terlalu besar, jadi mayoritas punya motivasi serupa di kisaran tersebut. Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa banyak siswa kelas 4A di SD Kristen PENABUR Kota Modern merasa bosan atau kurang tertarik dengan

metode pembelajaran lama, yang kemudian berdampak pada prestasi dan perilaku negatif jika tidak diatasi.

Tabel 4.2

Hasil Statistik Kuesioner Siklus Pra PBL per Dimensi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DIS01	31	2.00	4.00	3.4194	.62044
DIS02	31	2.00	4.00	2.9677	.70635
DIS03	31	2.00	4.00	2.9677	.70635

Berdasarkan tabel deskriptif statistik, data motivasi siswa Pra PBL untuk tiga pernyataan (DIS01, DIS02, DIS03) dari 31 siswa menunjukkan rentang nilai minimum 2.00 dan maksimum 4.00. DIS01 yang mencerminkan Motivasi Intrinsik memiliki rata-rata 3.4194 dengan standar deviasi 0.62044, menunjukkan motivasi intrinsik cenderung tinggi dengan variasi yang cukup besar. Sementara DIS02 dan DIS03 yang mencerminkan Motivasi Ekstrinsik sama-sama memiliki rata-rata 2.9677 dan standar deviasi 0.70635, mengindikasikan motivasi ekstrinsik lebih rendah dan variasi yang sedikit lebih lebar. Dari hasil ini dapat dilihat bahwa siswa kelas 4A SD Kristen PENABUR Kota Modern punya motivasi yang bervariasi, sebagian siswa masih antusias

(khususnya di DIS01, Berperan aktif dalam mencari informasi tentang sumber perkataan negatif dari warga sekolah (adik kelas, satpam, HK, dll), tapi banyak yang lesu (DIS02 (Menyimak dengan baik saat kelompok presentasi) dan DIS03 (Aktif memberikan respon saat kelompok lain presentasi), hal ini mungkin disebabkan metode monoton atau lingkungan kelas yang berisik). Ini bisa berdampak pada prestasi yang tidak konsisten dan perilaku pasif.

3. Observasi Pra PBL

Tabel 4.3

**Hasil Statistik Kuesioner Siklus
Sebelum PBL dan Sesudah PBL
Observasi**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DISCOVER_GURU	31	86	97	91.35	3.460
DESIGN_GURU	31	88	95	91.84	1.917

Berdasarkan tabel deskriptif statistik, penilaian motivasi siswa Pra PBL oleh guru menunjukkan bahwa untuk 31 siswa, DISCOVER_GURU memiliki nilai minimum 86, maksimum 97, rata-rata 91.35, dan standar deviasi 3.460, sedangkan DESIGN_GURU memiliki nilai minimum 88, maksimum 95, rata-rata

91.84, dan standar deviasi 1.917. Ini berarti motivasi siswa secara keseluruhan dinilai tinggi oleh guru, dengan DESIGN_GURU sedikit lebih konsisten (standar deviasi lebih kecil) dan rata-rata sedikit lebih tinggi, menunjukkan guru melihat siswa lebih termotivasi dalam kegiatan belajar ketika guru memberikan mereka proposal rancangan proyek. Hasil tersebut menggambarkan bahwa siswa kelas 4A SD Kristen PENABUR Kota Modern lebih tertarik pada aktivitas kreatif seperti membuat proyek, namun DISCOVER_GURU menunjukkan banyak siswa kurang antusias dalam belajar ketika disuruh berdiskusi secara kelompok.

4. Wawancara

Anak 1 menjawab suka kerja, menggunakan google untuk mencari informasi, dan senang bekerja dalam kelompok, Anak 2 menjawab tertarik karena seru, menggunakan HP, dan senang karena seru, Anak 3 menjawab tertarik karena kerja sama, menggunakan youtube, dan senang karena seru, Anak 4 menjawab tidak tertarik karena proyek terlalu lama, menggunakan HP, dan tidak senang karena berbeda pendapat dan berkelahi, Anak 5 menjawab tertarik

karena bekerja sama, tidak suka teknologi, dan suka berbicara saat berkelompok, Anak 6 menjawab tertarik membuat produk, teknologi membantu belajar tarian dari youtube, dan senang bekerja sama dengan teman, Anak 7 menjawab tertarik karena kerja sama, dapat informasi dari google, dan senang belajar berbicara jadi berani, Anak 8 menjawab tertarik karena kerja sama, belajar menari dari youtube, dan senang bekerja sama dengan teman, Anak 9 menjawab senang karena meningkatkan kreativitas, mendapatkan informasi dari google, dan senang usulannya membantu kelompok, Anak 10 menjawab latihannya seru, menggunakan youtube dan google, dan senang belajar acting drama, Anak 11 menjawab tertarik dengan kreativitas teman, menggunakan google, dan senang kumpul dengan teman, Anak 12 menjawab seru belajar drama dengan teman, menggunakan google dan youtube, dan senang bareng teman, Anak 13 menjawab tidak tertarik karena tidak suka teman kelompoknya, membuat PPT di laptop pakai canva, dan tidak senang karena tidak suka proyek berkelompok.

Rangkuman singkat kondisi motivasi belajar mereka pada fase Pra PBL menunjukkan variasi yang besar: sebagian besar anak (seperti Anak 1, 2, 3, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12) menunjukkan motivasi tinggi karena faktor seru, kerja sama, kreativitas, dan penggunaan teknologi seperti google atau youtube, terutama dalam aktivitas seperti drama atau tarian. Namun, Anak 4, 5, dan 13 menunjukkan motivasi rendah akibat konflik kelompok, durasi proyek panjang, atau ketidaksukaan terhadap kerja sama, dengan beberapa menolak teknologi, mencerminkan tantangan sosial dan metode pembelajaran yang perlu diperbaiki.

4.1.2. Pasca PBL

1. Kuesioner

A. Statistik Deskriptif

Tabel 4.3

**Hasil Statistik Kuesioner Siklus
Sebelum PBL dan Sesudah PBL
Keseluruhan**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DISCOVER	31	2.70	4.00	3.1194	.36826
DO	31	1.30	4.00	3.5258	.58877
Valid N (listwise)	31				

Dari hasil statistik deskriptif pada Tabel 4.3 di atas, pada siklus "Discover" (sebelum PBL), terdapat

31 siswa dengan nilai minimum 2.70 dan maksimum 4.00, dengan rata-rata 3.1194 dan standar deviasi 0.36826. Ini mengindikasikan motivasi yang rendah di antara siswa sebelum intervensi PBL. Sedangkan pada siklus "Do" (sesudah PBL), nilai minimum meningkat menjadi 1.30 dan maksimum tetap 4.00, dengan rata-rata 3.5258 dan standar deviasi 0.58877, menunjukkan adanya peningkatan variasi dan potensi perubahan motivasi setelah PBL dilaksanakan.

Perbandingan rata-rata antara "Discover" (3.1194) dan "Do" (3.5258) menunjukkan adanya peningkatan sebesar 0.4064 poin. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa PBL berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek ini efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 4A, meskipun variasi yang lebih besar pada siklus "Do" (dilihat dari standar deviasi) menunjukkan bahwa beberapa siswa mungkin mengalami peningkatan lebih signifikan dibandingkan yang lain.

Tabel 4.4
Hasil Statistik Kuesioner Siklus
Sebelum PBL dan Sesudah PBL
per Dimensi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DIS01	31	2.00	4.00	3.4194	.62044
DIS02	31	2.00	4.00	2.9677	.70635
DIS03	31	2.00	4.00	2.9677	.70635
DO01	31	1.00	4.00	3.4194	.71992
DO02	31	2.00	4.00	3.5161	.62562
DO03	31	1.00	4.00	3.6129	.66720
Valid N (listwise)	31				

Tabel 4.4 menunjukkan data motivasi belajar siswa kelas 4A di Sekolah Dasar Kristen PENABUR Kota Modern sebelum dan sesudah pelaksanaan Project Based Learning (PBL), dengan fokus pada tiga dimensi: Motivasi Intrinsik (DIS01-DO01), Motivasi Ekstrinsik (DIS02-DO02) dan Keterlibatan dalam Teknologi (DIS03, DO03). Pada siklus "Discover" (sebelum PBL), nilai rata-rata untuk DIS01 (Motivasi Intrinsik) adalah 3.4194, DIS02 (Motivasi Ekstrinsik) 2.9677, dan DIS03 (Keterlibatan Teknologi) 2.9677, dengan standar deviasi yang menunjukkan variasi konsisten di antara siswa. Pada siklus "Do" (sesudah PBL), nilai rata-rata meningkat menjadi, 3.5161 untuk DO02 (Motivasi Ekstrinsik), dan 3.6129 untuk DO03 (Keterlibatan

Teknologi), dengan standar deviasi yang lebih tinggi, mengindikasikan adanya perubahan yang lebih bervariasi pasca-PBL. Namun Motivasi Intrinsik tetap sama rata-ratanya, yaitu 3.4194

Perbandingan rata-rata menunjukkan peningkatan di beberapa dimensi: Motivasi Ekstrinsik (DIS02) dari 2.9677 (DIS02) ke 3.5161 (DO02), peningkatan 0.5484), dan Keterlibatan dalam Teknologi dari (DIS3) 2.9677 ke 3.6129 (DO03). Peningkatan ini menunjukkan bahwa PBL berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa dalam beberapa dimensi, dengan Keterlibatan dalam Teknologi mengalami peningkatan paling signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa metode PBL, terutama melalui penggunaan teknologi dan dokumentasi proyek, efektif dalam meningkatkan motivasi siswa kelas 4A, meskipun dari motivasi intrinsik siswa tidak terlalu banyak berubah.

B. Korelasi Spearman

Correlations				
			DISCOVER	DO
Spearman's rho	DISCOVER	Correlation Coefficient	1.000	.462**
		Sig. (2-tailed)		.009
		N	31	31
	DO	Correlation Coefficient	.462**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.009	
		N	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel korelasi Spearman, koefisien korelasi antara DISCOVER (motivasi Pra PBL) dan DO (motivasi Pasca PBL) adalah 0.462, dengan nilai signifikan (Sig. 2-tailed) 0.009 untuk sampel 31 siswa. Koefisien 0.462 menunjukkan hubungan positif moderat antara motivasi sebelum dan sesudah PBL, artinya semakin tinggi motivasi awal, semakin tinggi pula motivasi setelahnya. Nilai signifikan 0.009 yang kurang dari Alpha 5% (0.05) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Pra PBL dengan Motivasi Pasca PBL, sehingga ada bukti statistik bahwa motivasi Pra PBL berkorelasi dengan motivasi Pasca PBL. Hasil ini mempunyai arti bahwa PBL berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 4A SD Kristen PENABUR Kota Modern, karena adanya peningkatan yang konsisten dan signifikan dalam motivasi setelah implementasi PBL.

C. Wilcoxon

Test Statistics ^a	
	DO - DISCOVER
Z	-3.592 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	<.001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel uji Wilcoxon, dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara Motivasi Pra PBL dengan Motivasi Pasca PBL, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan (Asymp. Sig. 2-tailed) < 0.001. Nilai signifikan < 0.001 yang jauh di bawah Alpha 5% (0.05) menunjukkan perbedaan sangat signifikan secara statistik. Hasil ini menunjukkan bahwa PBL berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 4A SD Kristen PENABUR Kota Modern, karena terdapat peningkatan motivasi yang jelas dan signifikan setelah implementasi PBL.

2. Observasi

A. Statistik Deskriptif

Tabel 4.3
Hasil Statistik Kuesioner Siklus
Sebelum PBL dan Sesudah PBL
Observasi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NILAI_PROJEK_EVALUAT E_GURU_01	31	88	96	90.94	2.449
NILAI_PROJEK_EVALUAT E_GURU_02	31	88	92	89.45	1.121
Valid N (listwise)	31				

Tabel 4.3 menampilkan data observasi oleh dua guru terhadap motivasi belajar siswa kelas 4A di Sekolah Dasar Kristen PENABUR Kota Modern, dilihat dari nilai proyek siswa. Nilai Proyek Evaluasi Siswa berdasarkan Guru 01 memiliki rata-

rata 90.94, nilai maksimum 96, dan nilai standar deviasi 2.449. Kemudian rata-rata dibandingkan dengan nilai maksimum, sehingga muncul hasil 94.72%. Menurut Arikunto, Nilai Proyek dalam kategori baik (76% - 100%), ini berarti PBL mampu meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, berdasarkan penilaian guru 01.

Nilai Proyek Evaluasi Siswa berdasarkan Guru 01 memiliki rata-rata 89.45, nilai maksimum 92, dan nilai standar deviasi 1.121. Kemudian rata-rata dibandingkan dengan nilai maksimum, sehingga muncul hasil 97.22%. Menurut Arikunto, Nilai Proyek dalam kategori baik (76% - 100%), ini berarti PBL mampu meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, berdasarkan penilaian guru 02.

Hasil di atas menunjukkan bahwa PBL berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. PBL membuat siswa di kelas 4A lebih semangat karena mereka tidak bosan dan lebih aktif untuk berinteraksi dibanding mendengarkan penjelasan guru secara satu arah.

B. Korelasi Spearman

Correlations			
		NILAI_PROJEK _EVALUATE_G URU_01	NILAI_PROJEK _EVALUATE_G URU_02
NILAI_PROJEK_EVALUAT E_GURU_01	Pearson Correlation	1	.509**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	31	31
NILAI_PROJEK_EVALUAT E_GURU_02	Pearson Correlation	.509**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel korelasi Spearman, koefisien korelasi antara Motivasi Pra PBL dan Motivasi Pasca PBL adalah 0.509, dengan nilai signifikan (Sig. 2-tailed) 0.009 untuk sampel 31 siswa. Koefisien 0.509 menunjukkan hubungan positif tinggi antara motivasi sebelum dan sesudah PBL, artinya semakin tinggi motivasi awal, semakin tinggi pula motivasi setelahnya. Nilai signifikan 0.003 yang kurang dari Alpha 5% (0.05) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Pra PBL dengan Motivasi Pasca PBL, sehingga ada bukti statistik bahwa motivasi Pra PBL berkorelasi dengan motivasi Pasca PBL. Hasil ini mempunyai arti bahwa PBL berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 4A SD Kristen PENABUR Kota Modern, karena implementasi PBL merubah gaya belajar yang monoton menjadi proyek, sehingga motivasi siswa meningkat lebih tinggi.

C. Mann-Whitney

Test Statistics^a

	NILAI_PROJEK _EVALUATE_G URU
Mann-Whitney U	329.000
Wilcoxon W	825.000
Z	-2.175
Asymp. Sig. (2-tailed)	.030

a. Grouping Variable: GRUP

Berdasarkan tabel uji Mann-Whitney, dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara Motivasi Pra PBL dengan Motivasi Pasca PBL, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan (Asymp. Sig. 2-tailed) 0.030. Nilai signifikan 0.030 yang jauh di bawah Alpha 5% (0.05) menunjukkan perbedaan sangat signifikan secara statistik. Hasil ini menunjukkan bahwa PBL meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 4A SD Kristen PENABUR Kota Modern, karena terdapat perubahan yang jelas dan signifikan setelah implementasi PBL.

3. Wawancara

Anak 1 menjawab bahwa ia tertarik pada Proyek P5 karena suka bekerja, menunjukkan motivasi yang didorong oleh kecintaan pada aktivitas proyek. Ia menggunakan Google untuk mencari informasi, yang membantu dalam menyelesaikan tugas proyek. Yang membuatnya

paling senang adalah bekerja dalam kelompok, mencerminkan kepuasan dalam kolaborasi tim. Anak 2 menjawab bahwa ia tertarik pada proyek karena seru, menunjukkan motivasi yang berasal dari kesenangan dalam prosesnya. Ia menggunakan HP sebagai alat bantu teknologi, dan merasa senang karena bekerja dalam kelompok terasa seru, mengindikasikan antusiasme dalam dinamika kelompok. Anak 3 menjawab bahwa ia tertarik pada proyek karena aspek kerja sama, menunjukkan motivasi yang berfokus pada kolaborasi. Ia memanfaatkan YouTube sebagai sumber informasi, dan merasa senang karena proyek terasa seru, mencerminkan kegembiraan dalam proses pembelajaran. Anak 4 menjawab bahwa ia tidak tertarik pada proyek karena merasa pengerjaannya sangat lama, menunjukkan kurangnya motivasi akibat durasi proyek yang melelahkan. Ia menggunakan HP untuk membantu proyek, namun tidak menemukan kesenangan dalam kerja kelompok karena sering berbeda pendapat dan berkelahi, mengindikasikan pengalaman negatif dalam kolaborasi. Anak 5 menjawab bahwa ia tertarik pada proyek karena

aspek kerja sama, menunjukkan motivasi dalam interaksi tim. Ia tidak suka menggunakan teknologi dalam proyek ini, yang menunjukkan preferensi terhadap pendekatan non-teknologi. Yang membuatnya senang adalah berbicara saat berkelompok, mencerminkan kepuasan dalam komunikasi interpersonal.

Anak 6 menjawab bahwa ia tertarik pada proyek karena suka membuat produk, menunjukkan motivasi yang didorong oleh hasil kreatif. Ia menggunakan YouTube untuk belajar tarian, yang membantu dalam proyek, dan merasa senang karena bisa bekerja sama dengan teman kelompok, mengindikasikan kepuasan dalam kolaborasi. Anak 7 menjawab bahwa ia tertarik pada proyek karena aspek kerja sama, menunjukkan motivasi dalam kolaborasi tim. Ia mendapatkan informasi dari Google, yang membantu dalam proyek, dan merasa senang karena belajar berbicara membuatnya lebih berani, mencerminkan perkembangan kepercayaan diri melalui kerja kelompok. Anak 8 menjawab bahwa ia tertarik pada proyek karena kerja sama, menunjukkan motivasi dalam dinamika tim. Ia belajar menari dari

YouTube, yang membantu dalam proyek, dan merasa senang bekerja sama dengan teman, mengindikasikan kepuasan dalam kolaborasi. Anak 9 menjawab bahwa ia tertarik pada proyek karena dapat meningkatkan kreativitas dalam bekerja, menunjukkan motivasi yang berfokus pada pengembangan kreatif. Ia mendapatkan informasi dari Google, dan merasa senang ketika usulan atau pendapatnya membantu pekerjaan kelompok, mencerminkan kepuasan dalam kontribusi pribadi. Anak 10 menjawab bahwa ia tertarik pada proyek karena latihannya seru, menunjukkan motivasi dari kesenangan dalam aktivitas. Ia menggunakan YouTube dan Google untuk mencari informasi, dan merasa senang karena belajar acting drama terasa sangat seru, mengindikasikan antusiasme dalam aspek kreatif proyek. Anak 11 menjawab bahwa ia tertarik pada proyek karena kreativitas teman kelompok, menunjukkan motivasi yang dipicu oleh inspirasi dari rekan tim. Ia menggunakan Google sebagai alat bantu, dan merasa senang karena berkumpul dengan teman dalam kelompok terasa seru, mencerminkan kegembiraan dalam interaksi sosial.

Anak 12 menjawab bahwa ia tertarik pada proyek karena belajar drama dengan teman-teman terasa seru, menunjukkan motivasi dari kesenangan dalam kolaborasi kreatif. Ia menggunakan Google dan YouTube, dan merasa senang karena berkumpul dengan teman kelompok itu seru, mengindikasikan kepuasan dalam kerja tim. Anak 13 menjawab bahwa ia tidak tertarik pada proyek karena tidak suka dengan teman kelompok yang maunya sendiri dan merasa kelompoknya jelek, menunjukkan kurangnya motivasi akibat dinamika kelompok yang buruk. Ia menggunakan Canva di laptop untuk membuat PPT, namun tidak menemukan kesenangan dalam kerja kelompok karena ketidaksukaan pada proyek berkelompok, mencerminkan pengalaman negatif..

Mayoritas anak menunjukkan motivasi positif terhadap Proyek P5, dengan alasan seperti kesenangan dalam kerja sama, kreativitas, dan proses pembelajaran yang seru. Mereka menghargai aspek kolaborasi, seperti berbicara, berbagi ide, dan berkumpul dengan teman, serta menikmati hasil kreatif seperti membuat produk atau belajar drama. Teknologi, seperti Google, YouTube,

dan Canva, memainkan peran penting dalam mendukung penyelesaian proyek, meskipun satu anak tidak menyukai penggunaan teknologi. Namun, dua anak (4 dan 13) menunjukkan motivasi rendah karena masalah durasi proyek yang lama dan dinamika kelompok yang buruk, seperti konflik atau ketidakcocokan dengan anggota tim. Secara keseluruhan, motivasi belajar pada fase pasca implementasi PBL cenderung positif, didorong oleh kolaborasi dan kreativitas, tetapi tantangan dalam dinamika kelompok dapat menghambat motivasi sebagian kecil anak.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa PBL telah memberikan kontribusi positif terhadap motivasi belajar siswa, terutama melalui pendekatan yang melibatkan teknologi dan kolaborasi, sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang menarik dan relevan. Namun, untuk memastikan keberhasilan yang lebih merata, diperlukan intervensi tambahan, seperti pelatihan guru dalam mengelola konflik dan penyesuaian jadwal proyek agar lebih sesuai dengan kapasitas siswa..

4. Kondisi Pasca PBL

Berdasarkan hasil kuesioner, observasi, dan wawancara pada fase pasca implementasi Project-Based Learning (PBL) di kelas 4A SD Kristen PENABUR Kota Modern, kondisi motivasi belajar siswa menunjukkan gambaran yang beragam namun secara umum positif. Dari kuesioner (Tabel 4.3), rata-rata motivasi belajar siswa meningkat dari 3.1194 pada siklus "Discover" (pra-PBL) menjadi 3.5258 pada siklus "Do" (pasca-PBL), dengan peningkatan sebesar 0.4064 poin. Peningkatan ini didukung oleh uji Wilcoxon yang menunjukkan perbedaan signifikan ($p < 0.001$), mengindikasikan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan motivasi belajar. Tabel 4.4 memperkuat temuan ini, dengan peningkatan pada dua dimensi motivasi: Motivasi Ekstrinsik (dari 2.9677 ke 3.5161, naik 0.5484), dan Keterlibatan dalam Teknologi (dari 2.9677 ke 3.6129, naik 0.6452), meskipun tidak ada perubahan berarti pada motivasi intrinsiknya. Peningkatan terbesar terjadi pada Keterlibatan dalam Teknologi, menunjukkan bahwa penggunaan teknologi seperti Google, YouTube, dan Canva dalam proyek sangat mendukung motivasi siswa. Korelasi

Spearman (koefisien 0.462, $p = 0.009$) juga menegaskan hubungan positif moderat antara motivasi pra dan pasca-PBL, menandakan bahwa siswa dengan motivasi awal yang lebih tinggi cenderung mengalami peningkatan motivasi yang lebih signifikan.

Hasil observasi (Tabel 4.3) menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa berdasarkan penilaian dua guru. (Guru 01: 94.72%, Guru 02: 97.22%), Peningkatan ini menunjukkan bahwa dari PBL membuat siswa di kelas 4A lebih semangat karena mereka tidak bosan dan lebih aktif untuk berinteraksi dibanding mendengarkan penjelasan guru secara satu arah. Hasil ini diperkuat dengan hasil uji Mann-Whitney pada observasi ($p = 0.030$) dan korelasi Spearman (koefisien 0.509, $p = 0.003$) menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam motivasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa PBL mengubah dinamika pembelajaran dari monoton menjadi berbasis proyek, yang meningkatkan motivasi belajar siswa lebih tinggi lagi. Hasil wawancara memperkuat temuan bahwa mayoritas siswa menunjukkan motivasi positif terhadap Proyek P5. Mereka menyukai aspek kolaborasi,

seperti berbicara, berbagi ide, dan berkumpul dengan teman, serta menikmati proses kreatif seperti membuat produk, belajar drama, atau menari. Teknologi, termasuk Google, YouTube, dan Canva, memainkan peran penting dalam mendukung proyek. Namun, dua siswa (Anak 4 dan 13) menunjukkan motivasi rendah karena durasi proyek yang lama dan dinamika kelompok yang buruk, seperti konflik atau ketidakcocokan dengan anggota tim, yang mencerminkan tantangan dalam kolaborasi.

Secara keseluruhan, kondisi motivasi belajar siswa kelas 4A pasca implementasi PBL cenderung positif, didorong oleh pendekatan kolaboratif, kreativitas, dan penggunaan teknologi yang relevan. Peningkatan signifikan dalam motivasi intrinsik, ekstrinsik, dan keterlibatan teknologi menunjukkan bahwa PBL menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna. Namun, tantangan seperti dinamika kelompok yang buruk, durasi proyek yang panjang, dan beban kerja guru dapat menghambat motivasi sebagian kecil siswa. Untuk memaksimalkan efektivitas PBL, diperlukan intervensi tambahan, seperti pelatihan guru

dalam mengelola konflik kelompok dan penyesuaian jadwal proyek agar lebih sesuai dengan kapasitas siswa dan guru..

4.2 Pembahasan

A. Kuesioner

Hasil analisis dari kuesioner menunjukkan bahwa Project Based Learning (PBL) meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 4A di Sekolah Dasar Kristen PENABUR Kota Modern. Data dari Tabel 4.1 menunjukkan peningkatan rata-rata motivasi dari 3.1194 (Discover) menjadi 3.5258 (Do), menandakan efektivitas PBL secara keseluruhan. Tabel 4.2 memperkuat temuan ini dengan peningkatan di dua dimensi: Motivasi Ekstrinsik (2.9677 ke 3.5161), dan Keterlibatan dalam Teknologi (2.9677 ke 3.6129), dengan Keterlibatan dalam Teknologi menunjukkan peningkatan paling signifikan, meskipun Motivasi Intrinsik tidak banyak berubah. Hasil statistik deskriptif ini diperkuat dengan hasil Korelasi Spearman dan Uji Wilcoxon, yang menunjukkan adanya hubungan yang moderat dan ada perbedaan signifikan antara Motivasi Pra PBL dengan Motivasi Pasca PBL. Hal ini selaras dengan definisi Thomas

(2020) yang menekankan investigasi autentik dan penyelesaian masalah, yang terlihat dalam penggunaan teknologi dan kolaborasi dalam proyek siswa. Ryan dan Deci (2020) juga didukung oleh adanya motivasi intrinsik (misalnya kreativitas dan keseruan) dan ekstrinsik (lingkungan kelompok dan teknologi), yang memperkuat keterlibatan siswa.

Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Halimah et al. (2024) dan Fricillia et al. (2024), yang menyatakan bahwa PBL secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa SD, memperkuat bukti empiris akan efektivitas metode ini. Peningkatan variasi motivasi (standar deviasi lebih tinggi pada siklus Do) menunjukkan bahwa beberapa siswa mendapat manfaat lebih besar, mungkin dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat dan eksternal seperti peran guru, sesuai faktor yang memengaruhi motivasi belajar. Dengan demikian, hasil analisis ini menjawab rumusan masalah bahwa PBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 4A, terutama melalui pendekatan berbasis proyek yang relevan dan mendalam, meskipun memerlukan perhatian pada manajemen variasi respons siswa.

B. Observasi

Hasil analisis dari Tabel 4.3 menunjukkan bahwa Project Based Learning (PBL) berdasarkan observasi guru mampu meningkatkan pada motivasi belajar siswa kelas 4A di Sekolah Dasar Kristen PENABUR Kota Modern namun negatif dari sisi guru, berdasarkan observasi guru. Hasil penilaian nilai proyek evaluasi dari dua guru. (Guru 01: 94.72%, Guru 02: 97.22%), mengindikasikan perubahan motivasi siswa yang tinggi pasca-PBL. Hal ini sejalan dengan definisi Thomas (2020) yang menekankan investigasi autentik dan produk yang dapat dipresentasikan, yang tampak dalam proses PBL yang diamati guru. Teori Ryan dan Deci (2020) juga didukung, karena motivasi belajar siswa naik yang disebabkan oleh efektivitas dari PBL itu sendiri.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Halimah et al. (2024) dan Fricillia et al. (2024), yang menegaskan bahwa PBL meningkatkan motivasi belajar siswa SD, Hasil statistik deskriptif ini diperkuat dengan hasil Korelasi Spearman dan Uji Mann-Whitney, yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan ada perbedaan

signifikan antara Motivasi Pra PBL dengan Motivasi Pasca PBL. Dengan demikian, hasil analisis menjawab rumusan masalah PBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 4A.

C. Wawancara

Hasil wawancara dengan 13 siswa kelas 4A di Sekolah Dasar Kristen PENABUR Kota Modern menunjukkan bahwa Project Based Learning (PBL) meningkatkan motivasi belajar, dengan sekitar 70% siswa menunjukkan antusiasme terhadap kerjasama, keseruan, dan kreativitas, seperti yang diungkapkan oleh Anak ke-9 dan ke-10 yang merasakan peningkatan kreativitas dan keberanian berbicara. Penggunaan teknologi seperti Google, YouTube, dan Canva mendukung investigasi autentik, sesuai dengan definisi Thomas (2020) yang menekankan penyelesaian masalah nyata dan presentasi produk. Namun, tantangan seperti konflik kelompok dan durasi proyek yang lama, sebagaimana disampaikan oleh Anak ke-4 dan ke-13, menunjukkan perlunya perencanaan matang. Teori Ryan dan Deci (2020) juga relevan, dengan motivasi intrinsik terlihat dari

minat siswa pada aktivitas praktis dan motivasi ekstrinsik dari lingkungan kelompok, mencerminkan aspek afektif dan konatif dalam pembelajaran.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Halimah et al. (2024) dan Fricillia et al. (2024), yang menyatakan bahwa PBL meningkatkan motivasi belajar siswa SD, memperkuat bukti bahwa pendekatan ini efektif. Faktor internal seperti minat dan eksternal seperti metode PBL dan interaksi teman sebaya tampaknya memengaruhi peningkatan motivasi, konsisten dengan faktor yang memengaruhi motivasi belajar. Dengan demikian, hasil analisis menjawab rumusan masalah bahwa PBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 4A melalui pendekatan berpusat pada siswa yang mendukung pembelajaran mendalam, meskipun optimalisasi manajemen kelompok diperlukan untuk mengatasi hambatan yang muncul.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Project Based Learning (PBL) meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas 4A di Sekolah Dasar Kristen PENABUR Kota Modern secara signifikan, dengan peningkatan rata-rata motivasi yang tinggi pada fase Pasca PBL serta antusiasme mayoritas siswa terhadap kerjasama, kreativitas, dan penggunaan teknologi seperti Google, YouTube, dan Canva. Hasil ini mendukung definisi Thomas (2020) tentang investigasi autentik dan teori Ryan dan Deci (2020) mengenai motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Halimah et al. (2024) dan Fricillia et al. (2024), mengonfirmasi efektivitas PBL dalam pengembangan keterampilan abad ke-21, meskipun tantangan seperti konflik kelompok dan durasi proyek menunjukkan perlunya perhatian lebih untuk hal-hal ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adrianti, M., Arjudin, A., & Musahadah, M. (2025). Upaya meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar peserta didik melalui model pembelajaran project based learning (PjBL) pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) kelas VI SDN 3 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*,

- 10(1), 942–948.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.2985>
- Adelia, F., Asdar, & Madjid, S. (2024). Model pembelajaran PJBL terhadap motivasi dan hasil belajar bahasa Indonesia di kelas IV UPT SDN Kecamatan Rongkong: The influence of the PJBL learning model on motivation and the results of learning Indonesian in class IV UPT SDN Rongkong district. *BIE*, 5(1), 65-69.
<https://doi.org/10.33965/bje.v5i1.5255>
- Airlanda, G. S., & Hapsari, D. I. (2018). Penerapan project based learning untuk meningkatkan motivasi belajar matematika peserta didik kelas V. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 154–161.
<https://doi.org/10.24252/auladuna.v5i2a4.2018>
- Amir, M., Muslimin, A. A., & Rosleny, R. (2022). Pengaruh model project based learning terhadap motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas atas di UPT SPF SD Negeri Mangkura IV Makassar. *Edutech Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 8(2).
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aryanti, N., Lestari, P., & Ardiansyah, W. (2025). Pemanfaatan Project-Based Learning untuk guru bahasa Inggris SMA Negeri 12 Palembang: Meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat AKSI (Aksi Kepada Masyarakat) STEBIS IGM*, 5(2).
<https://doi.org/10.36908/jpm.v5i2.xxx>
- Bulkhini, J., & Nurachadijat, K. (2023). Potensi model PJBL (Project-Based Learning) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Azzainiyyah Nagrog Sukabumi. *JIEPP: Journal of Innovation, Evaluation, and Learning Development*, 3(1).
- Dewi, M. R. (2023). Kelebihan dan kekurangan project-based learning untuk penguatan profil pelajar pancasila kurikulum merdeka: Advantages and disadvantages of project-based learning for strengthening the profil pelajar pancasila kurikulum merdeka. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 213-226.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK>
- Elvira, N., Nevyarmi, & Nirwana, H. (2023). Studi literatur: Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 767-767.
<https://doi.org/10.56480/eductum.v1i2.767>

- Ernawati, Adiastuty, N., & Kartini, D. (2024). Penerapan project based learning untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas III. *JGuruku: Jurnal Penelitian Guru*, 2(1).
- Fazrin, E. F. (2024). Penerapan model pembelajaran project-based learning untuk meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas X TKJ 1 SMKS Dwi Putra Bangsa Cimanggu. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 3(8), 81–90.
<https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i8.2504>
- Halim, A. N., Winarni, R., & Supianto, S. (2024). Pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap motivasi belajar ipas peserta didik kelas v sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*.
- Haratua, C. S., Pratiwi, A. W., Asfiyati, T., Yanti, A. L., & Kartikasari, S. M. (2023). Meningkatkan motivasi belajar peserta didik menggunakan model project based learning (PJBL) berbantuan media video animasi. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(4).
- Hapsari, O. D., Wacana, R. S., & Kifayah, R. F. (2024). Pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar pada pembelajaran bahasa Indonesia: Meta analisis. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(1).
- Lestari, E., Juaini, M., & Rokhmat, J. (2023). Penerapan project based learning untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Journal of Classroom Action Research*, 5(3), 198–202.
<https://doi.org/10.29303/jcar.v5i3.5529>
- Lesnowati, I., & Hafifi, H. (2022). Penerapan model pembelajaran project based learning untuk meningkatkan motivasi belajar ekonomi pada siswa kelas X SMK. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 5(2), 9–18.
<https://doi.org/10.37012/jipmht.v5i2.652>
- Mahagia, F. A., Goni, A. M., & Rorimpandey, W. H. F. (2023). Model pembelajaran problem based learning (PBL) meningkatkan hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(24), 1055-1066.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.107277024>
- Mahfud, M. U., Sulaiman, H., & Kurniawati, M. (2023). Penerapan model pembelajaran project based learning untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar ipas kelas V di SD Muhammadiyah Wonokromo 1. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2).

- Nababan, D., Marpaung, A. K., & Koresy, A. (2023). Strategi pembelajaran project based learning (PJBL). *Pedagog: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 2964-7142. <https://publisher.iqu.com/index.php/pedagog>
- Nainggolan, M. G., Ayunda, R., Hasibuan, W. A., & Antika, W. (2024). Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui media pembelajaran. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 237-244. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.904>
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai kearifan lokal: Projek paradigma baru program sekolah penggerak untuk mewujudkan profil pelajar pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639–3648. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>
- Octavia, S. (2020). *Motivasi belajar dalam perkembangan remaja*. Yogyakarta: Deepublish.
- Perdana, I. P. A., & Valentina, T. D. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa sekolah dasar: Literature review. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(12).
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, Article 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Sakilah, S., Yulis, A., Nursalim, N., Vebrianto, R., Anwar, A., Amir, Z., & Sari, I. K. (2020). Pengaruh project based learning terhadap motivasi belajar Sekolah Dasar Negeri 167 Pekanbaru. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 4(1).